

PENDEKATAN PERENCANAAN PENDIDIKAN



Prof. Dr. M. Solehuddin, M.Pd., MA
Rektor Universitas Pendidikan Indonesia

KONSEP PERENCANAAN PENDIDIKAN

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang memungkinkan para pemegang kebijakan dapat mengarahkan pengembangan pendidikan sehingga dapat menentukan prioritas dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Perencanaan pendidikan telah mengalami perubahan dan transformasi, sejak tahun 1980-an, ke arah yang semakin bersifat partisipatoris, semakin fleksibel, semakin dinamis, dan semakin kompleks sesuai dengan perubahan masyarakat yang semakin kompleks.

Dewasa ini perencanaan pendidikan semakin kurang teknokratik, misalnya dalam menentukan: akses pendidikan, jumlah ruang kelas, jumlah bangunan, jumlah guru, dan jumlah sumberdaya yang perlu disediakan. Perencanaan pendidikan adalah sebuah pemikiran strategis dalam jangka menengah dan jangka panjang untuk merespon perubahan teknologi yang sangat cepat dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat



BEBERAPA JENIS PERENCANAAN PENDIDIKAN



Perencanaan Jangka pendek; adalah proses perencanaan yang berlaku dalam jangka pendek dengan proses penentuan target dan sasaran kuantitatif yang sangat jelas dan konkrit pada suatu lembaga pendidikan, dan berlaku dalam kurun waktu paling lama satu tahun



Perencanaan jangka menengah adalah proses perencanaan yang berlaku paling lama antara 5-10 tahun dengan proses penentuan sasaran dan target kualitatif yang perlu dicapai baik oleh satuan pendidikan, satuan wilayah, maupun suatu negara. Perencanaan jangka menengah dapat menetapkan target antara (milestones) yang harus dicapai dalam kurun waktu 5-10 tahun sebagai bagian dari capaian tujuan jangka panjang



Perencanaan jangka panjang adalah proses perencanaan indikatif dalam bentuk visi dan misi jangka panjang (antara 15-25 tahun) dari suatu sistem pendidikan pada suatu wilayah atau negara. Keberhasilannya ditentukan oleh capaian indikator kualitatif mengenai sistem pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pembangunan negara dan masyarakat.



Peta Jalan Pendidikan, adalah besaran arah pembangunan pendidikan dalam kurun waktu di atas 25 tahun, yang memuat pembabakan pembangunan pendidikan dari waktu ke waktu untuk mencapai suatu tujuan nasional tertentu. Peta Jalan Pendidikan sering disebut sebagai “institutional brainstorming” atau gagasan dalam pembangunan pendidikan yang berubah dan berkembang setiap waktu akan tetapi didokumentasikan, agar dapat direvisi setiap waktu sebagai untuk perumusan perencanaan jangka panjang.



Pendekatan perencanaan pendidikan terdiri dari beberapa pendekatan yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Intra-educational Extrapolation;
2. Pendekatan Perencanaan Demografis;
3. Pendekatan School Mapping;
4. Pendekatan Pengembangan Sdm;
5. Pendekatan Kebutuhan Social (Social Demand Approach);
6. Pendekatan Rate of Return; dan
7. Pendekatan Social-justice

Semua pendekatan ini berkaitan satu sama lain, suatu perencanaan pendidikan dapat menggabungkan semua pendekatan ini tergantung kepada tujuan mana yang paling penting untuk dicapai dalam perencanaan pendidikan.

1. Intra-educational Extrapolation model

Pendekatan Intra-educational Extrapolation, adalah perencanaan pendidikan yang berbasis pada data yang tersedia. Konsentrasi perencanaan terpusat hanya pada salah satu aspek atau program yang sudah jelas, khususnya terkait dengan: besaran target yang jelas, periode waktu tertentu, anggaran yang tersedia, kebijakan pemerintah yang sudah jelas, dan pelaksanaan program

2. Pendekatan Proyeksi Perkembangan Demografis

Pendekatan proyeksi perkembangan demografis merupakan salah satu sumber dari perencanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan didasarkan pada estimasi pertumbuhan penduduk yang akan memperoleh layanan pendidikan dalam periode waktu tertentu ke depan. Pendekatan ini sangat berguna untuk pengambilan kebijakan pemerintah, yaitu untuk menentukan jenis layanan pendidikan, jumlah bangunan sekolah yang perlu disediakan, jumlah guru, anggaran, serta sumberdaya pendidikan yang harus disediakan



3

Pendekatan School Mapping

School mapping adalah salah satu pendekatan perencanaan pendidikan yang disebut “Micro planning.” Model perencanaan ini memperhitungkan lokasi geografis sekolah atau lembaga pendidikan sebagai aspek yang paling penting dari perencanaan pendidikan. Lokasi geografis ini diperlukan untuk memperhitungkan berbagai masalah mulai dari tingkatan nasional, regional, provinsi, lokal, hingga satuan pendidikan.

4. Pendekatan Pengembangan SDM

Perencanaan pendidikan dengan pendekatan pengembangan memperhitungkan kebutuhan sumberdaya manusia di semua bidang yang dibutuhkan untuk pembangunan suatu negara. Perencanaan pendidikan ini berbasis pada keahlian dan kompetensi sumberdaya manusia baik yang dibutuhkan oleh semua jenis industry, maupun yang dapat disediakan oleh Lembaga pendidikan, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan perencanaan pendidikan terletak pada keseimbangan antara sumberdaya yang dibutuhkan (demand side) oleh industri dan sumberdaya manusia yang dapat disediakan oleh Lembaga pendidikan (supply side).

“ 5. Social Demand approach to Educational Planning

Pendekatan Kebutuhan Sosial dalam Perencanaan pendidikan adalah perencanaan pendidikan yang memperhitungkan kebutuhan untuk pengembangan masyarakat. Pendekatan perencanaan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Pendekatan ini sering disebut pendekatan kuantitatif perencanaan pendidikan.

Pendekatan Rate of Return to Education

- Pendekatan Rate of Return to education merupakan salah satu model ekonomi dalam perencanaan pendidikan. Pendekatan perencanaan pendidikan ini terdiri dari 2 model yaitu: (1) Cost-effectiveness model; (2) cost-benefits model. Model Cost-effectiveness memperhitungkan besaran biaya pendidikan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output pendidikan tertentu, sedangkan model cost-benefits menganggap pendidikan sebagai investasi. Pendekatan Rate of Return to education adalah model yang kedua, yaitu memperkirakan besaran keuntungan (benefit) pendidikan relatif terhadap biaya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output tertentu. Prioritas perencanaan pendidikan terletak pada jenis atau jenjang pendidikan yang paling tinggi benefit dan paling kecil biayanya

Pendekatan Social Justice

- Pendekatan Social Justice dalam perencanaan pendidikan digunakan untuk tujuan-tujuan pengembangan sosial masyarakat dengan mengedepankan keadilan bagi masyarakat yang dilayani. Dengan pendekatan perencanaan ini tertentu, yaitu layanan untuk masyarakat yang kurang beruntung, seperti: kaum minoritas, masyarakat terpencil, masyarakat kurang mampu, dan perempuan agar dapat diyakini bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan.

